

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia setiap tahunnya terjadi peningkatan atau bahkan penurunan yang didapat berdasarkan dari berbagai sektor yaitu bidang industri, perdagangan, pertanian, konstruksi, pertambangan, transportasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan/asuransi, dan lain sebagainya. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dapat dibuktikan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 hingga tahun 2023 sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia

Berdasarkan data grafik diatas maka didapat bahwa perekonomian yang ada di Indonesia tidak menentu akan terus meningkat, terdapat pada tahun 2020 terjadi penurunan secara drastis dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali. Berdasarkan gambar diatas juga didapatkan bahwa perekonomian di Indonesia saat ini sedang mengalami penyesuaian dimana terjadi naik turun yang tidak menentu.

Menurut Hasanah, dkk (2020 : 6) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah badan ekonomi yang dimiliki oleh siapapun dan bergerak dibidang usaha. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian yang ada di Indonesia (www.ekon.go.id). Tujuan UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Terdapat tiga peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, meliputi sasaran pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil, mengentaskan kemiskinan, dan sebagai pemasukan devisa negara (www.kompas.com).

Menteri koperasi dan UKM mengatakan meski serapan UMKM terhadap industri masih rendah, namun kontribusi usaha kecil tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup besar. Pihaknya mencatat pada tahun 2023, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional menyentuh angka 61%, sedangkan industri hanya menyumbang sebanyak 18% (www.antarane.ws.com). Pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa peningkatan keuangan Indonesia ini bisa ditingkatkan melalui UMKM yang semakin maju dan berkembang.

Pada 23 Februari 2023, UMKM yang dibina oleh PT. Smelting dan Diskoperindag berjumlah 34 telah mengikuti pameran yang berada di Jepang, lalu terdapa pula tahun 2022 sejumlah 21 UMKM yang telah melakukan ekspor mandiri (www.gresikkab.go.id). UMKM di Kota Gresik bisa dikatakan semakin baik, maju dan berkembang dapat dibuktikan berdasarkan data tersebut. Walaupun di Gresik banyak pabrik dan Gresik di katakan sebagai Kota Industri tetapi sebagian besar masyarakatnya memiliki bisnis UMKM diberbagai jenis.

Perekonomian di Gresik sangat terbantu dalam sektor UMKM ini dapat dibuktikan dalam beberapa hal. Wakil Bupati Gresik mengatakan bahwa UMKM akan menyumbang di bidang perekonomian sampai dengan 90% pada tahun-tahun mendatang (www.gresikkab.go.id). Sejalan dengan ketua pengurus K3PG juga mengatakan bahwa UMKM merupakan pilar ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan (www.timesindonesia.co.id). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 7,38% pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha (BPS Kabupaten Gresik, 2023).

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Gresik 2023

TOTAL UMKM DI KABUPATEN GRESIK 2023	
KECAMATAN	TOTAL
Gresik	87
Tambak	247
Duduksampeyan	1.299
Sangkapura	1.473
Sidayu	1.700
Kebomas	2.420
Kedamean	2.514
Panceng	2.596
Cerme	2.795
Bungah	2.823
Ujung Pangkah	3.083
Driyorejo	3.136
Balongpanggung	3.432
Manyar	3.672
Dukun	5.693
Wringinanom	5.704
Menganti	6.139
Benjeng	7.156
TOTAL	55.969

Sumber : Diskoperindag Kabupaten Gresik, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai jumlah UMKM yang telah tercatat oleh diskoperindag pada tahun 2023 lalu didapatkan bahwa total UMKM secara keseluruhan di Kabupaten Gresik mencapai angka 55.969 usaha. Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa Kecamatan Gresik yang tercatat hanya berjumlah 87

UMKM, dengan itu dapat dikatakan bahwa jumlah UMKM yang paling sedikit dibandingkan Kecamatan yang lain. Dapat dilihat pula pada Kecamatan Benjeng memiliki jumlah UMKM yang paling banyak yaitu mencapai 7.156 UMKM.

Tidak ada pemilik usaha yang menginginkan usaha yang mereka jalankan tidak dapat maju dan berkembang. Perkembangan dan pertumbuhan bisnis memerlukan unsur-unsur yang saling melengkapi, dan peningkatan kinerja keuangan merupakan upaya untuk meningkatkannya (Hartina, dkk : 2023). Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan (Putri, dkk : 2022). Suatu usaha dapat dikatakan baik jika kinerja keuangan pada usaha tersebut juga baik, jadi suatu usaha harus memperhatikan kinerja keuangannya dalam memperoleh keuntungan bagi usaha yang dijalankan.

Kinerja keuangan sangat penting untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan mengelola usahanya dengan menerapkan fungsi manajemen agar pelaksanaan sumber daya berjalan secara efektif dan efisien (Musdalifa : 2021). Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak (Riadloh, 2023). Berdasarkan data UMKM yang paling terbanyak di Kabupaten Gresik yaitu pada Kecamatan Benjeng maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pra survei terhadap wilayah tersebut, berikut tabel pra survei kinerja keuangan UMKM di wilayah Kecamatan Benjeng :

Tabel 1.2 Data Pra Survei Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Benjeng

No.	Petanyaan	Tidak	(%)	Ya	(%)
1.	Jumlah aset yang dimiliki oleh usaha dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha	1	4%	24	96%
2.	Berkembangannya omset penjualan menjadikan kinerja keuangan lebih stabil	3	12%	22	88%
3.	Berkembangannya laba bersih usaha maka dapat menjadikan kinerja keuangan menjadi lebih baik	4	16%	21	84%
4.	Menurunnya tingkat penjualan maka sangat berpengaruh pada kinerja keuangan	0	0%	25	100%

Sumber : Pra Survei UMKM Kecamatan Benjeng 2024

Berdasarkan tabel 1.2 data pra survei kinerja keuangan pada 25 UMKM di Kecamatan Benjeng 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa jumlah aset yang dimiliki oleh usaha tidak seberapa diperhatikan dalam menunjang kinerja keuangan usaha yaitu sebanyak 4%. Terdapat pula hanya sebesar 88% UMKM yang menyatakan dengan berkembangannya omset penjualan untuk menilai kinerja keuangan yang lebih stabil. Sebanyak 83% UMKM yang menyatakan dengan berkembangannya laba bersih usaha maka dapat menjadikan kinerja keuangan menjadi lebih baik. Terdapat pula sebanyak 100% UMKM yang menyatakan bahwa menurunnya tingkat penjualan maka sangat berpengaruh pada kinerja keuangan

Kinerja keuangan bisa dikatakan baik jika usaha tersebut dapat berjalan dan berkembang untuk saat ini hingga waktu yang akan datang, dengan keadaan usaha tersebut terus berjalan dan menghasilkan laba, dimana laba lebih besar daripada pengeluaran/kebutuhan dari usaha tersebut. Pengembangan dan pemberdayaan yang berlanjutan dapat dilaksanakan supaya UMKM bukan hanya bertumbuh

dalam jumlah yang sangat banyak tetapi kemungkinan besar juga mampu untuk mendalami perkembangan dengan kualitas dan sebuah daya tarikan produk (Pandak dan Dwiyajana, 2023).

Financial technology atau teknologi finansial adalah penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan jasa keuangan baru yang lebih baik (Fattah, dkk 2022 : 64). Dalam hal ini *financial technology* memberi alternatif yang dapat membantu pengusaha untuk memperluas layanan finansial yang memadai (Putri, dkk : 2022). Dengan adanya *financial technology* maka selain dapat mempermudah, juga dapat membuat daya tarik kepada pelanggan dengan berbagai pilihan yang ada seperti pembayaran QRIS, pembelian melalui shopee, grab, go-jek, toko-pedia, dan lain sebagainya.

Tabel 1.3 Data Pra Survei *Financial Ttechnology* UMKM Kecamatan Benjeng

No.	Petanyaan	Tidak	(%)	Ya	(%)
1.	Dengan pengetahuan terkait <i>financial technology</i> maka dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha	1	4%	24	96%
2.	Dengan penggunaan <i>financial technology</i> memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam bidang kinerja keuangan	1	4%	24	96%
3.	Dengan penggunaan <i>financial technology</i> menjadikan pekerjaan kinerja keuangan lebih efektif	1	4%	24	96%
4.	Dengan penggunaan <i>financial technology</i> menjadikan efesiensi dalam hal transaksi	1	4%	24	96%
5.	Dengan hadirnya <i>financial technology</i> maka memberikan kemudahan bagi pelanggan	0	0%	25	100%
6.	Dengan penggunaan <i>financial technology</i> menjadikan kinerja keuangan lebih aman	0	0%	25	100%

7.	Dengan mengabaikan penggunaan <i>financial technology</i> pekerjaan kinerja keuangan menjadi lebih sulit	1	4%	24	96%
----	--	---	----	----	-----

Sumber : Pra Survei UMKM Kecamatan Benjeng 2024

Berdasarkan tabel 1.3 data pra survei yang dilakukan pada 25 UMKM di Kecamatan Benjeng, didapatkan bahwa sebanyak 96% UMKM yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan terkait *financial technology* maka dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha. Dengan penggunaan *fintech* memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam bidang kinerja keuangan dimana hanya 4% UMKM yang menyatakan tidak. Sebagian besar sebanyak 96% UMKM menyatakan dengan menggunakan *financial technology* menjadikan pekerjaan kinerja keuangan menjadi lebih efektif. Dimana ada yang menyatakan tidak, dengan menggunakan *financial technology* menjadikan efisiensi dalam hal transaksi yaitu sebesar 4%. Sebanyak 100% yang menyatakan dengan hadirnya *financial technology* maka memberikan kemudahan bagi pelanggan. Sedangkan 0% yang menyatakan dengan penggunaan *financial technology* menjadikan kinerja keuangan menjadi tidak aman. Terdapat 4% yang menyatakan tidak, dengan mengabaikan penggunaan *financial technology* pekerjaan kinerja keuangan menjadi lebih sulit.

financial technology membantu UMKM dalam efisiensi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan (Pandak dan Dwiyanjana, 2023). Menurut penelitian tersebut juga membuktikan bahwa dengan adanya *financial technology* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan adanya pengaruh tersebut telah dibuktikan oleh beberapa penelitian lain yaitu oleh Damayanti, dan Syahwildan (2022), dan juga penelitian milik Lestari, dkk (2021). Semua penelitian tersebut

tidak sejalan dengan penelitian milik Riadloh, dan Ibnu (2023), dan penelitian milik Tanjung, dan Darlin (2022), dimana menyebutkan bahwa dengan hadirnya *financial technology* tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

Dalam menjalankan suatu usaha, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha (Rumain, dkk : 2021). Berdasarkan hasil SNLIK (Survei nasional literasi dan inklusi keuangan) tahun 2022 lalu menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dimana jika dibandingkan hasil SNLIK tahun 2019 hanya sebesar 38,03% (www.ojk.go.id). Berdasarkan data tersebut maka dinyatakan bahwa masyarakat Indonesia sudah cukup menguasai mengenai literasi keuangan demi menunjang keuangan Indonesia.

SNLIK yang ada di Jawa Timur juga telah diuji pada tahun 2022 lalu yaitu sebesar 55,32% (www.ojk.go.id). SNLIK di Jawa Timur melebihi rata-rata nasional Indonesia pada saat itu. Hasil uji tersebut dapat membuktikan bahwa masyarakat di wilayah Jawa Timur sangat berhati-hati dalam hal keuangan, maka dari itu mereka sangat memperhatikan terkait literasi dan inklusi keuangan. Selain teknik pemasaran, juga diperlakukan pengetahuan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi para pelaku UMKM, sebab literasi keuangan akan bisa membuat para pelaku UMKM mengatur dengan sistematis unit usahanya terutama terkait persoalan utang piutang (Rizki, dkk 2022 : 34).

Tabel 1.4 Data Pra Survei Literasi Keuangan UMKM Kecamatan Benjeng

No.	Petanyaan	Tidak	(%)	Ya	(%)
1.	Pengetahuan terkait keuangan menjadi pengaruh terhadap kinerja keuangan	2	8%	23	92%
2.	Dengan adanya tabungan keuangan menjadikan kinerja keuangan yang lebih baik	3	12%	22	88%
3.	Dengan mengabaikan literasi keuangan, maka pelaku usaha tidak dapat mempertimbangkan resiko yang akan terjadi pada kinerja keuangan usaha	3	12%	22	88%
4.	Dengan mempelajari terkait literasi keuangan maka pelaku usaha lebih terampil dalam mengembangkan kinerja keuangan	0	0%	25	100%

Sumber : Pra Survei UMKM Kecamatan Benjeng 2024

Berdasarkan tabel 1.4 data pra survei literasi keuangan yang dilakukan pada 25 UMKM di Kecamatan Benjeng, didapatkan bahwa dengan pengetahuan terkait keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menyatakan sebanyak 8%. Sebanyak 88% yang menyatakan dengan adanya tabungan keuangan menjadikan kinerja keuangan yang lebih baik. Sebanyak 12% yang menyatakan dengan mengabaikan literasi keuangan, maka pelaku usaha tidak dapat mempertimbangkan resiko yang akan terjadi pada kinerja keuangan usaha. Terdapat 100% yang menyatakan dengan mempelajari terkait literasi keuangan maka pelaku usaha lebih terampil dalam mengembangkan kinerja keuangan.

Meningkatnya literasi keuangan pada pemilik UMKM maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM tersebut telah dibuktikan dengan penelitian milik Yuniarti, dkk (2023), Putri, dkk (2022), Rumain, dkk (2021), dan juga penelitian milik Hartina, dkk (2023). Semua penelitian tersebut menyebutkan

bahwa dengan literasi keuangan yang diterapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana semua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian milik Riadloh, dan Ibnu (2023), dan milik Bahiu, dkk (2021), yang menyebutkan bahwa dengan literasi keuangan tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

Salah satu startegis yang dapat dilakukan dalam pengembangan kinerja yang baik adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap pengetahuan keuangan karena literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki korelasi dalam pengembangan usaha UMKM sehingga korelasi ini memiliki hubungan yang berbanding lurus atas peningkatan pemahaman pengetahuan seseorang dalam menentukan jasa keuangan di dalam kinerja UMKM itu sendiri (Rumain, dkk : 2021). Menurut Herwiyanti, dkk (2020 : 3) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan.

Sebagaimana dalam usaha keuangan harus dikelola untuk jangka yang panjang, dan untuk meminimalisir berbagai resiko yang ada. Pengelolaan keuangan terutama pencatatan akuntansi merupakan faktor kunci keberhasilan atau kegagalan entitas UMKM, penerapan pencatatan akuntansi yang benar mampu memberikan informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usaha (Rustariyuni, dkk 2023 : 119). Pengelolaan keuangan pada UMKM minimal dilakukan pada pengaturan penerimaan dan pengeluaran uang usaha (Sunarjo, dkk 2023 : 90).

Tabel 1.5 Data Pra Survei Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Benjeng

No.	Petanyaan	Tidak	(%)	Ya	(%)
1.	Dengan melakukan perencanaan terkait keuangan maka kinerja keuangan berjalan dengan baik	0	0%	25	100%
2.	Dengan melakukan perubahan dalam hal pengelolaan keuangan maka kinerja keuangan akan menjadi lebih baik	2	8%	23	92%
3.	Setelah mengambil keputusan terkait keuangan maka pelaku usaha mempertanggung jawabkan atas apa yang telah diputuskan	3	12%	22	88%
4.	Melakukan pengelolaan terhadap keuangan akan menjadikan kinerja keuangan menjadi lebih baik	2	8%	23	92%
5.	Dengan melakukan perbelanjaan yang tidak sesuai kebutuhan maka pengelolaan terkait kinerja keuangan akan memburuk	0	0%	25	100%
6.	Dengan pelaku usaha yang rutin membayar kewajiban menjadikan pengelolaan terkait kinerja keuangan menjadi lebih baik	1	4%	24	96%

Sumber : Pra Survei UMKM Kecamatan Benjeng 2024

Berdasarkan data tabel 1.5 pra survei pengelolaan keuangan pada 25 UMKM di Kecamatan Benjeng, maka didapatkan bahwa sebanyak 100% yang menyatakan dengan melakukan perencanaan terkait keuangan maka kinerja keuangan berjalan dengan baik. Sedangkan sebanyak 92% yang menyatakan dengan melakukan perubahan dalam hal pengelolaan keuangan maka kinerja keuangan akan menjadi lebih baik. Sebanyak 12% menyatakan setelah mengambil keputusan terkait keuangan maka pelaku usaha tidak lagi mempertanggung jawabkan atas apa yang telah diputuskan. 92% UMKM dengan melakukan

pengelolaan terhadap keuangan akan menjadikan kinerja keuangan menjadi lebih baik. 0% UMKM dengan melakukan perbelanjaan yang tidak sesuai kebutuhan maka pengelolaan terkait kinerja keuangan akan memburuk. Sebanyak 96% menyatakan dengan pelaku usaha yang rutin membayar kewajiban menjadikan pengelolaan terkait kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Dengan dilakukannya pengelolaan keuangan pada UMKM maka kinerja keuangan pada usaha tersebut bisa menjadi lebih teratur dan lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahiu, dkk (2021), Romain, dkk (2021), Nasution (2018), dan penelitian milik Hartina, dkk (2023), dimana semua penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian milik Musdalifa, dkk (2021), dan penelitian milik Fitri, dan Munari (2023), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah peneliti jabarkan maka peneliti menyimpulkan akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kecamatan Benjeng”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng?
2. Apakah literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng?
3. Apakah pengelolaan keuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis dapat menjelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait. Selain itu, dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh *financial technology*,

literasi keuangan, serta pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai pedoman, wawasan, serta motivasi terkait *financial technology*, literasi keuangan, serta pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM.

1.5 Kesenjangan Penelitian

Setelah membahas mengenai bagaimana kinerja keuangan pada UMKM, lalu berbagai pengaruh yang dihadapi. Peneliti tertarik bagaimana pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan, dengan merangkum beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan rangkuman penelitian terdahulu, terjadi adanya gap/ketidaksamaan dengan beberapa penelitian, berikut penelitiannya :

Tabel 1.6 Mapping Research GAP

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu		Research GAP
	Signifikan	Tidak Signifikan	
<i>Financial technology</i> terhadap kinerja keuangan	Damayanti, dan Syahwildan (2022) Pandak, dan Dwiyanjana (2023) Lestari, dkk (2021)	Riadloh, dan Ibnu (2023) Tanjung, dan Darlin (2022)	Inkonsistensi
Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan	Yuniarti, dkk (2023) Putri, dkk (2022) Rumain, dkk (2021) Hartina, dkk (2023)	Riadloh, dan Ibnu (2023) Bahiu, dkk (2021)	Inkonsistensi
Pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan	Bahiu, dkk (2021) Rumain, dkk (2021)	Musdalifa, dkk (2021)	Inkonsistensi

	Nasution (2018) Hartina, dkk (2023)	Fitri, dan Munari (2023)	
--	--	-----------------------------	--

Sumber : Berbagai Jurnal yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas juga menjelaskan mengenai pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan yang didukung oleh penelitian milik Damayanti, dan Syahwildan (2022), Pandak, dan Dwiyanjana (2023), dan penelitian milik Lestari, dkk (2021). Dimana semua penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *financial technology* yang mereka gunakan terhadap kinerja keuangan usaha mereka. Semua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadloh, dan Ibnu (2023), dan penelitian milik Tanjung, dan Darlin (2022). Dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan perkembangan *financial technology* tidak ada pengaruhnya dengan kinerja keuangan perusahaan/usaha yang dijalankan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan yang didukung oleh beberapa penelitian yaitu penelitian milik Yuniarti, dkk (2023), Putri, dkk (2022), Romain, dkk (2021), dan juga penelitian milik Hartina, dkk (2023). Dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan penerapan dan pemahaman literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadloh, dan Ibnu (2023), dan juga penelitian milik Bahiu, dkk (2021). Dimana 2 penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan tidak ada pengaruhnya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas juga menjelaskan mengenai pengaruh variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan yang didukung oleh beberapa penelitian yaitu penelitian milik Bahiu, dkk (2021), Romain, dkk (2021), Nasution

(2018), dan penelitian milik Hartina, dkk (2023). Dimana penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka kinerja keuangan perusahaan/usaha yang dijalankan menjadi lebih baik. Semua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa, dkk (2021), dan penelitian milik Fitri, dan Munari (2023). Dimana penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan tidak ada pengaruhnya dengan kinerja keuangan.



